

Kegiatan Belajar 2:

Pembiayaan Dalam Agribisnis

Keuangan pertanian dalam agribisnis berhubungan dengan permintaan, penawaran, pengaturan dan permohonan modal di sektor pertanian, sedangkan pembiayaan perusahaan agribisnis berhubungan dengan semua keperluan dan pengaturan serta pengontrolan keuangan untuk membiayai status perusahaan/kegiatan di sektor pertanian. Perusahaan di sektor pertanian disebut usahatani, selama semua hasil usahatani tersebut ditujukan untuk dipasarkan, walaupun peringkat usahanya masih tradisional dan sederhana, baik masih subsisten, maupun sudah moderan dan komersil (Sartono, 2001).

Modal pertanian dalam arti makro adalah faktor produksi modal yang disalurkan, dikelola dan dikontrol di dalam kegiatan ekonomi di sektor pertanian. Modal usahatani dalam arti mikro adalah faktor produksi modal yang disediakan, diolah dan dikontrol di dalam suatu usahatani baik perusahaan agribisnis maupun suatu usahatani yang masih sederhana. Modal dapat berupa modal investasi dan modal operasional. Penggunaan modal tersebut bertujuan agar perusahaan agribisnis/usahatani dapat berjalan dan berproduksi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat petani. Dalam Kegiatan belajar ini, dibahas tentang: (a) Pengertian pembiayaan, (b) Sumber pembiayaan, dan (c) Jenis-jenis modal dalam agribisnis.

A. Pengertian Pembiayaan

Menurut Kasmir (2008) pembiayaan adalah aktivitas dalam penyediaan dana dimana dana tersebut didapat dari anggota yang kelebihan dana, dan disalurkan kepada pihak yang kekurangan dana dengan kesepakatan pengembaliannya dalam jangka waktu tertentu dan nisbah bagi hasil yang telah disepakati.

Pakar lain mengemukakan bahwa pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank atau pemilik modal dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Sanjaya dkk, 2003).

Tujuan pembiayaan adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi. Pembiayaan tersebut harus dapat dinikmati oleh sebanyak-banyaknya pengusaha yang bergerak dibidang industri, pertanian, dan perdagangan untuk menunjang kesempatan

kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang-barang dan jasa-jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan baik dalam negeri maupun ekspor (Gitosidarmo, 2002).

Pembiayaan dalam agribisnis memiliki fungsi, di antaranya:

1. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar-menukar barang dan jasa.
2. Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*.
3. Pembiayaan sebagai alat pengendali harga.
4. Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.

Menurut Kadarsan (1992) Pembiayaan perusahaan agribisnis adalah studi mikro tentang bagaimana menyediakan modal, kemudian memakai, dan akhirnya mengontrolnya di dalam suatu perusahaan agribisnis.

B. Sumber-sumber Pembiayaan Usaha Agribisnis

Ada tiga sumber yang dapat digali manager untuk memperoleh dana yang diperlukan guna mengoprasikan agribisnis, yaitu:

1. Investasi atau penanaman modal oleh para pemilik
2. Peminjaman
3. Dana yang berasal dari laba penyusutan

Sumber utama dana agribisnis (lebih dari 50%) merupakan kekayaan bersih (*net worth*) perusahaan (modal sendiri) (Asep, 2012).

Alasan terpenting peningkatan sumber daya keuangan adalah untuk memperbesar pendapatan dan laba dengan mengadakan bisnis tambahan. Penggunaan yang paling penting atas sumber daya keuangan tambahan adalah untuk perluasan wilayah dan meningkatkan pertumbuhan bisnis, untuk melakukan aktifitas bisnis tambahan, untuk menjaga atau meningkatkan likuiditas atau posisi kas perusahaan, dan untuk meningkatkan posisi bersaing perusahaan.

Menurut Kasmir (2008), uang memiliki sifat sangat cair (*liquid*) dan terbatas, sehingga perlu menentukan kapan sumber daya keuangan harus ditingkatkan. Untuk menentukannya ada beberapa pertanyaan harus diajukan dan dijawab secara hati-hati, yaitu:

1. Apakah tambahan dana benar-benar dibutuhkan dalam agribisnis?
2. Mengapa tambahan dana diperlukan?
3. Berapa tambahan pendapatan dana/labaa yang akan dihasilkan oleh tambahan dana?
4. Kapan tambahan dana ini diperlukan?
5. Untuk jangka waktu berapa lama tambahan dana ini diperlukan?

6. Berapa banyak yang dibutuhkan dari penambahan sumber daya keuangan?
7. Kapan tambahan dana ini dapat diperoleh?
8. Berapa besar biaya yang akan timbul dari penambahan dana ini?
9. Bila dana dipinjam, bagaimana hutang ini akan dibayar kembali?

C. Jenis-jenis Modal

Menurut Supriyono (2013) dalam konteks akuntansi, modal diartikan sebagai kekayaan bersih atau ekuitas pemilik dalam bisnis. Ada dua tipe modal yaitu modal asing dan modal sendiri. Modal asing dan modal sendiri dapat dibedakan seperti yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbedaan Modal Asing dengan Modal Sendiri

No.	Modal Asing	Modal Sendiri
1.	Modal ini terutama memerhatikan kepentingannya sendiri, yaitu kepentingan kreditor.	Modal ini berkepentingan terhadap kesinambungan, kelancaran, dan keselamatan perusahaan.
2.	Modal ini tidak berpengaruh terhadap penyelenggaraan perusahaan.	Modal yang dengan kekuasaannya mampu mempengaruhi politik perusahaan.
3.	Modal ini mempunyai beban bunga tetap, tanpa memandang adanya keuntungan atau tidak.	Modal yang berhak atas laba sesudah pembayaran bunga kepada modal asing.
4.	Modal ini hanya turut sementara waktu bekerja sama dalam perusahaan.	Modal yang digunakan dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas atau tidak tertentu lamanya.
5.	Modal ini mempunyai hak untuk didahulukan (<i>prefferent right</i>) sebelum modal sendiri di dalam likuidasi.	Modal yang menjadi jaminan, dan haknya adalah setelah modal asing di dalam likuidasi.

Pada dasarnya dalam akuntansi terdapat empat jenis tipe modal, yaitu:

a. *Pinjaman Jangka Pendek* (1 tahun atau kurang)

Pinjaman jangka pendek didefinisikan sebagai pinjaman yang akan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang dan digunakan apabila kebutuhan akan dana tambahan bersifat sementara.

b. *Pinjaman Jangka Menengah* (1- 5 tahun)

Biasanya digunakan untuk menyediakan modal dalam waktu 1-5 tahun. Pinjaman seperti ini hampir selalu diamortisasi, artinya dicicil selama jangka waktu pinjaman. Tujuannya adalah untuk menyediakan sumber modal agribisnis yang memungkinkan pertumbuhan atau modernisasi tanpa memaksa *pemilik* untuk melepaskan haknya untuk mengendalikan bisnis (Harahap, 1994).

c. *Pinjaman Jangka Panjang* (lebih dari 5 tahun)

Pinjaman jangka panjang mempunyai masa pakai lebih dari 5 tahun. Umumnya pinjaman jangka panjang juga mematok sesuatu seperti suku bunga atau tingkat pengembalian yang akan tetap berlaku untuk seluruh pinjaman.

d. *Modal Ekuitas* (tidak dibatasi waktu)

Modal ekuitas dapat digunakan untuk keperluan yang sama seperti halnya dana yang dipinjam, tetapi ada perbedaan penting yaitu modal ekuitas tidak dapat dibayar kembali. Modal ekuitas bisa diperoleh dengan menanamkan kembali laba usaha atau dengan meminta para penanam modal agar mau menambah investasinya dalam bisnis.

Besarnya biaya modal yang harus ditanggung perusahaan tergantung pada besarnya bunga, persyaratan jangka waktu pelunasan, pengendalian usaha yang tidak bebas berupa saldo minimal, dan tarif pajak (Hansen dan Mowen, 2014). Adapun beberapa faktor lain yang mempengaruhi biaya bersih dari modal yang dipinjam adalah:

1. Persyaratan dan jangka waktu pelunasan pinjaman.
2. Pengendalian usaha yang tidak bebas yaitu keharusan untuk menyediakan jaminan tertentu berupa saldo perkiraan, saham modal.
3. Jenjang tarif pajak penghasilan perusahaan Jangka Waktu Pelunasan Pinjaman Persyaratan dan jangka waktu pelunasan pinjaman mempengaruhi langsung suku bunga yang benar-benar dibayar. Ada dua faktor utama yang memengaruhi kemampuan agribisnis untuk melunasi pinjaman yaitu laba operasi pada tahun tersebut dan penyusutan. Dua alat atau teknik lain memainkan peranan penting dalam pembiayaan perusahaan agribisnis, yakni: anggaran kas dan laporan keuangan pro forma (Munandar, 2004).

1. Anggaran Kas

Anggaran kas merupakan proyeksi atas pengeluaran dan penerimaan khas perusahaan untuk masa mendatang. Memperkirakan dana kas yang diperlukan untuk mengambil manfaat dari potongan tunai, untuk membiayai permintaan musiman, mengembangkan program peminjaman yang baik, untuk memperluas usaha, dan membuat rencana pelunasan hutang (Jusuf, 1992).

2. Laporan Keuangan Pro Forma

Menurut Harahap (1997), laporan ini akan menggambarkan masa depan bisnis dan akan membantu manager dalam menilai kebutuhan keuangan bisnis selama dan pada akhir periode koperasi. Faktor penunjang yang mempengaruhi kemampuan agribisnis untuk melunasi pinjaman (Dana pelunasan hutang dapat diperhitungkan setinggi mungkin), jika sebagai berikut:

- a. Tidak ada penanaman modal yang akan menarik diri dalam menghadapi masa sulit
- b. Rasio solvensi (rasio antar kekayaan bersih terhadap utang) cukup baik, atau jumlah modal kerja besar
- c. Banyak sekali aktiva tetap yang dapat dijual.
- d. Resiko yang terkandung dalam aktiva yang dibeli relatif kecil.

Selain itu, ada juga pengertian modal internal dan eksternal. Modal internal adalah modal yang dihasilkan sendiri di dalam perusahaan. Modal internal di dalam suatu perusahaan sebagai berikut: Modal Ekuitas, Saham Biasa, Saham Preferen, Penyusutan (*depreciations*) (Sanjaya dkk, 2003).

a. Modal Ekuitas

Menunjukkan dana yang diperoleh perusahaan melalui laba yang ditahan, tambahan investasi oleh para pemilik, atau penambahan jumlah penanaman modal yang bersedia memikul resiko kerja.

b. Saham Biasa

Untuk perusahaan kecil, pada umumnya penjualan bagian saham bisa dilakukan kepada orang yang dikenal oleh pemilik yang ada sekarang.

c. Saham Preferen

Saham preferen adalah saham yang didahulukan oleh perusahaan. Jika suatu perseroan dilikuidasi, para pemilik saham preferen akan memperoleh pengembalian hak miliknya terlebih dahulu sebelum pemegang saham biasa.

d. Pembiayaan Internal Lainnya

Persekutuan dapat memperoleh lebih banyak modal dengan menjual sebagian bisnisnya kepada pihak lain yang mau merisikokan uangnya dalam bisnis. Sekutu baru ini dapat merupakan sekutu biasa dan sekutu dalam.

Modal dari sumber eksternal adalah modal yang berasal dari luar perusahaan. Sumber modal yang tersedia untuk setiap agribisnis antara lain: Bank Komersial, Pinjaman dengan Jaminan Piutang Usaha, Bukti Penerimaan Gudang, Perusahaan asuransi, Lembaga Keuangan Komersial, Faktor, Peminjaman oleh Koperasi, Kredit Dagang, Leasing atau Penyewaan, Obligasi, Surat Hutang dan Wesel Bayar (Kasmir, 2008).

a. Bank Komersial

Bank komersial merupakan sumber utama dari dana pinjaman hampir semua agribisnis. Bank-bank ini menyediakan 80% dari dana pinjaman, kecuali kredit perdagangan.

b. Perusahaan Asuransi

Hampir semua perusahaan asuransi tertarik pada pinjaman jangka menengah dan jangka panjang untuk pembelian aktiva tetap, seperti barang tidak bergerak.

c. Lembaga Keuangan Komersial

Lembaga keuangan komersial merupakan badan keuangan yang mengkhususkan aktivitasnya pada bidang pinjaman bisnis dan komersial. Lembaga ini lebih berani mengambil resiko dibandingkan dengan Bank.

d. Faktor

Faktor merupakan sumber dana modal yang sangat khusus. Faktor membeli piutang usaha pada harga yang lebih murah dan memikul sendiri risiko terjadinya piutang yang tidak dapat ditagih.

e. Peminjaman oleh Koperasi

Koperasi agribisnis dapat meminjam dari bank koperasi yang merupakan bagian dari sistem kredit usahatani.

f. Kredit Dagang

Salah satu sumber modal yang paling diabaikan adalah kredit yang diabaikan. Kredit yang diabaikan adalah kredit yang diberikan oleh pemasok usaha agribisnis.

g. Leasing atau Penyewaan

Leasing memberikan peluang bagi banyak perusahaan agribisnis untuk memperluas aktiva modalnya tanpa harus meminjam uang.

h. Sumber Modal Lainnya

Agribisnis dapat membuka banyak sumber modal lainnya, termasuk: Obligasi (*bonds*), Surat hutang (*debentures*) dan Wesel bayar (*promissory notes*).

Latihan soal:

1. Jelaskan definsi pembiayaan dalam agribisnis.
2. Jelaskan tujuan pembiayaan.
3. Sebutkan sumber pembiayaan dalam usaha agribisnis.
4. Sebutkan 4 jenis tipe modal dala agribisnis

Intisari:

Modal dapat berupa modal investasi dan modal operasional. Penggunaan modal tersebut bertujuan agar perusahaan agribisnis/usahatani dapat berjalan dan berproduksi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat petani. Dalam Kegiatan belajar ini, dibahas tentang: (a) Pngertian pembiayaan, (b) Sumber pembiayaan, dan (c) Jenis-jenis modal dala agribisnis.

Ada tiga sumber yang dapat digali manager untuk memperoleh dana yang diperlukan guna mengoprasikan agribisnis, yaitu: (1) Investasi atau penanaman modal oleh para pemilik, (2) Peminjaman, dan (3) Dana yang berasal dari laba penyusutan.

Pada dasarnya ada empat jenis tipe modal, yaitu: (1) Pinjaman Jangka Pendek (1 tahun atau kurang), (2) Pinjaman Jangka Menengah (1- 5 tahun), (3) Pinjaman Jangka Panjang (lebih dari 5 tahun), dan (4) Modal Ekuitas (tidak dibatasi waktu).

Evaluasi:

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dari jawaban yang tersedia !

1. Keempat jawaban ini adalah ciri-ciri modal asing, kecuali:
 - a. Memiliki beban bunga tetap, tanpa memandang adanya keuntungan/tidak
 - b. Memiliki hak untuk didahulukan sebelum modal sendiri di dalam likuidasi
 - c. Hanya bersifat sementara waktu bekerja dengan perusahaan
 - d. Modalnya tidak terbatas.
2. Berapa lama waktu pinjaman jangka menengah :
 - a. 4 tahun
 - b. 6 tahun

- c. 8 tahun
 - d. 10 tahun
3. Fungsi pembiayaan dalam agribisnis meliputi:
- a. Sebagai alat pengendali harga
 - b. Dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi
 - c. Dapat meningkatkan arus tukar menukar baran dan jasa
 - d. Semuanya benar

Cocokkanlah jawaban anda dengan kunci jawaban yang terdapat dalam akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar, kemudian gunakan rumus ini untuk mengetahui tingka penguasaan Anda terhadap materi proses pembelajaran ini.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan:

- 90 – 100% = baik skali
- 80 – 89% = baik
- 70 – 79% = cukup
- < 70% = kurang

Jika Saudara mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, maka Saudara dapat meneruskan dengan Modul berikutnya.

Jika mash di bawah 80%, maka Saudara harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.